

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara mengenai peran Tari Jaranan dalam menumbuhkan kesadaran budaya siswa di SDN Dinoyo 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya lokal. Siswa tidak hanya mengenal Tari Jaranan sebagai bentuk hiburan, tetapi juga memahami bahwa tarian tersebut merupakan bagian dari warisan budaya daerah yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kegiatan latihan dan pementasan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kebanggaan terhadap identitas budaya daerah. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan semakin memahami makna simbolik serta nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Jaranan, seperti keberanian, kerja sama, dan semangat kebersamaan.

Kesadaran tersebut tampak dari sikap aktif dalam bertanya, berpartisipasi, serta menunjukkan minat untuk terus mempelajari budaya lokal. Kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, disiplin, serta penghormatan terhadap tradisi merupakan bagian integral dari budaya lokal yang relevan untuk ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga melihat contoh nyata dalam lingkungan sosialnya.

Penerapan kearifan lokal dalam proses pendidikan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai karakter karena materi yang diajarkan dekat dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mengakomodasi budaya lokal turut memperkuat proses pembiasaan, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara alami melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi tambahan, tetapi sebagai fondasi dalam membangun karakter siswa. Pendidikan

karakter yang berbasis budaya lokal mampu memperkuat identitas diri, menanamkan nilai moral, serta membentuk sikap sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudaya.

Kearifan lokal berperan sebagai landasan kontekstual dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap tradisi dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran berbasis budaya. Implementasi kearifan lokal di lingkungan sekolah menjadikan proses pendidikan lebih bermakna karena dekat dengan kehidupan sosial siswa, sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Kesadaran budaya merupakan fondasi penting dalam membangun identitas diri dan rasa bangga terhadap budaya daerah sejak usia dini. Pada tingkat sekolah dasar, penanaman kesadaran budaya membantu siswa memahami nilai, simbol, serta makna tradisi yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenal budaya secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap apresiatif dan rasa memiliki terhadap warisan budaya lokal.

Keterlibatan siswa dalam Tari Jaranan juga memperkuat interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Proses latihan yang dilakukan secara berkelompok mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, toleransi, dan gotong royong. Seni tradisional terbukti dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter sekaligus penanaman nilai budaya sejak usia sekolah dasar. Tari Jaranan di SDN Dinoyo 3 Kota Malang berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya yang mampu menumbuhkan kesadaran, kebanggaan, dan komitmen siswa untuk melestarikan warisan budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Kesadaran budaya pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membangun identitas dan rasa memiliki terhadap warisan budaya daerah. Pada usia ini, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial untuk menerima nilai-nilai sosial dan budaya. Penanaman kesadaran budaya sejak dini membantu siswa memahami makna tradisi, simbol, serta praktik budaya yang berkembang di lingkungannya.

Kesadaran budaya juga berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Siswa yang memiliki pemahaman dan kebanggaan terhadap budaya lokal cenderung lebih selektif dalam menyikapi perubahan sosial. Mereka tidak mudah kehilangan jati diri karena telah memiliki dasar nilai yang kuat dari lingkungan budayanya sendiri.

Penguatan kesadaran budaya di sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal, siswa dapat mengembangkan sikap apresiatif, toleran, dan bangga terhadap identitas daerahnya. Kesadaran budaya yang tumbuh sejak dini akan menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang berakar pada nilai tradisi namun tetap terbuka terhadap perkembangan zaman.

Pembelajaran tari Jaranan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran budaya siswa. Melalui proses latihan, pemahaman gerak, kostum, dan iringan musik tradisional, siswa mampu memahami nilai simbolik yang terkandung dalam kesenian tersebut. Selain meningkatkan pengetahuan budaya, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa bangga, memperkuat identitas budaya, serta membentuk karakter sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab. Dengan demikian, tari Jaranan efektif sebagai media pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Keterlibatan aktif siswa dalam latihan tari menumbuhkan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dalam proses tersebut, siswa belajar bekerja sama, menjaga kekompakan, serta menghargai peran masing-masing anggota kelompok. Nilai-nilai sosial ini secara tidak langsung memperkuat pembentukan karakter sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya lokal.

Secara keseluruhan, pembelajaran Tari Jaranan terbukti efektif sebagai media pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan memperkuat identitas budaya siswa. Dengan demikian, integrasi Tari Jaranan dalam pembelajaran menjadi langkah konkret dalam menanamkan kesadaran budaya sejak usia dini serta membentuk generasi yang berkarakter dan berbudaya.

B.Saran

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan yang berkelanjutan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tari Jaranan sebagai bagian dari program pelestarian budaya sekolah di SDN Dinoyo 3 Kota Malang. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kostum, properti kuda-kudaan, serta alat musik pengiring. Pengalokasian anggaran khusus untuk kegiatan seni budaya juga menjadi langkah strategis agar program dapat berjalan secara konsisten dan terencana.

Kepala sekolah sebaiknya menjadikan pertunjukan Tari Jaranan sebagai agenda rutin dalam kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar nasional atau acara perpisahan. Kerja sama dengan sanggar seni dan komunitas budaya lokal perlu diperkuat guna meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Kebijakan yang terarah dan berkelanjutan akan menjadikan sekolah sebagai pusat pelestarian budaya sekaligus ruang pengembangan bakat dan karakter siswa.

2. Saran bagi Guru Wali Kelas

Guru wali kelas perlu berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan moral kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tari Jaranan. Guru dapat menanamkan pemahaman bahwa kegiatan seni budaya bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian penting dari pembentukan karakter dan identitas budaya. Apresiasi terhadap usaha dan kemajuan siswa akan meningkatkan rasa percaya diri serta semangat berlatih.

Guru wali kelas juga sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam Tari Jaranan, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sinergi antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler akan membantu siswa memahami bahwa nilai budaya memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

3. Saran bagi Pelatih Tari

Pelatih tari perlu mengembangkan metode latihan yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada teknik gerakan, tetapi juga pada makna dan nilai yang terkandung dalam Tari Jaranan. Penjelasan yang

komunikatif dan sederhana akan memudahkan siswa dalam memahami filosofi setiap gerakan.

Pelatih juga hendaknya menciptakan suasana latihan yang disiplin, positif, dan penuh kebersamaan. Pemberian motivasi serta penghargaan atas perkembangan siswa akan memperkuat rasa tanggung jawab dan kekompakan tim. Pembinaan yang konsisten akan menghasilkan siswa yang tidak hanya terampil menari, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

4. Saran bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu mengikuti kegiatan Tari Jaranan dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab. Kehadiran yang rutin dalam latihan serta kesungguhan mempelajari gerakan menunjukkan sikap menghargai budaya dan kerja sama kelompok. Sikap saling membantu antar teman juga penting untuk menjaga kekompakan saat pertunjukan. Peserta didik sebaiknya menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya. Kebanggaan tersebut dapat diwujudkan melalui sikap menjaga perlengkapan tari, menghormati pelatih, serta memperkenalkan Tari Jaranan kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif siswa akan menjadi langkah nyata dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal.

